

Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di MA Almutohhirin: Sebuah Studi Evaluatif

Anik Nuzuliaty¹

¹ Universitas Islam KH. Achmad Muzakkisyah, Indonesia; aniknuzuliaty680@gmail.com

Received: 2026/01/01	Revised: 2026/01/05	Accepted: 2026/02/15
Abstract	This study evaluates the implementation of the Islamic Religious Education (PAI) curriculum at MA Al Muthohhirin Wuluhan Jember using the CIPP evaluation model (Context, Input, Process, Product). Islamic Religious Education plays an important role in developing students' faith, moral character, and religious behavior; therefore, its curriculum implementation needs to be systematically reviewed to ensure alignment with the educational goals of the madrasah. This research applies a qualitative evaluative approach. The research subjects include the principal and Islamic Religious Education teachers, while students serve as supporting data sources. Data were collected through observation, interviews, questionnaires, and documentation. The data were analyzed descriptively using the four components of the CIPP model: context, input, process, and product. Data validity was ensured through source and technique triangulation. The findings are expected to provide a comprehensive description of the relevance of the curriculum context, the readiness of supporting resources, the quality of the learning process, and the outcomes and impacts on students. The results are expected to serve as an evaluative reference and a basis for recommendations to improve the quality of Islamic Religious Education curriculum implementation at MA Al Muthohhirin.	
Keywords	Curriculum Evaluation; Islamic Religious Education; PAI Curriculum; CIPP Model; Islamic Senior High School (Madrasah Aliyah).	

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu komponen fundamental dalam sistem pendidikan madrasah yang memiliki peran strategis dalam membentuk keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia peserta didik. Melalui pembelajaran PAI, peserta didik diarahkan untuk memahami ajaran Islam secara menyeluruh serta mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, PAI tidak hanya berorientasi pada pencapaian aspek kognitif, tetapi juga menekankan pembentukan sikap dan perilaku religius sebagai landasan moral peserta didik.

Urgensi Pendidikan Agama Islam semakin nyata di tengah tantangan globalisasi dan perkembangan sosial yang berpotensi memengaruhi nilai-nilai moral generasi muda (Aulia Herawati et al., 2025). Peserta didik dihadapkan pada berbagai pengaruh lingkungan yang tidak selalu sejalan dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, PAI memiliki peran penting dalam membentengi peserta didik dari degradasi moral



serta membimbing mereka agar memiliki kepribadian yang beriman, berakhlakul karimah, dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut, kurikulum Pendidikan Agama Islam menjadi instrumen utama dalam penyelenggaraan pembelajaran di madrasah. Kurikulum PAI berfungsi sebagai seperangkat rencana dan pengaturan yang memuat tujuan, isi, bahan ajar, serta strategi pembelajaran yang digunakan dalam proses pendidikan. Kurikulum yang dirancang secara sistematis dan kontekstual diharapkan mampu mengarahkan proses pembelajaran PAI agar berjalan secara efektif dan selaras dengan tujuan pendidikan nasional maupun visi madrasah.

Peran kurikulum PAI dalam mencapai tujuan pendidikan madrasah sangat signifikan, karena kurikulum menjadi acuan bagi guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Melalui implementasi kurikulum PAI yang baik, madrasah diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki pemahaman keagamaan yang baik, tetapi juga mampu merefleksikan nilai-nilai Islam dalam sikap dan perilaku sehari-hari (Ulfatin & Zahro, 2022). Dengan demikian, kurikulum PAI berkontribusi langsung terhadap pembentukan karakter religius peserta didik.

Namun demikian, keberhasilan suatu kurikulum tidak hanya ditentukan oleh perumusan konsep dan perencanaannya, melainkan juga oleh kualitas pelaksanaannya di lapangan. Dalam praktiknya, pelaksanaan kurikulum PAI di madrasah sering kali menghadapi berbagai kendala, baik yang berkaitan dengan sumber daya manusia, sarana dan prasarana, maupun strategi pembelajaran yang digunakan. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi yang sistematis untuk mengetahui sejauh mana kurikulum PAI telah diimplementasikan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Evaluasi pelaksanaan kurikulum PAI menjadi langkah penting untuk menilai efektivitas dan kualitas pembelajaran yang berlangsung di madrasah. Melalui evaluasi, dapat diketahui kelebihan dan kelemahan dalam pelaksanaan kurikulum, sehingga menjadi dasar dalam pengambilan keputusan dan perbaikan berkelanjutan. Evaluasi juga berfungsi sebagai sarana refleksi bagi pihak madrasah dan guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI agar lebih relevan dengan kebutuhan peserta didik dan perkembangan zaman (Utami et al., 2025).

Berdasarkan kondisi riil di MA Al Muthohhirin Wuluhan Jember, pelaksanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam secara umum telah berjalan dengan cukup baik dan mengacu pada pedoman yang berlaku. Guru PAI telah menyusun perangkat pembelajaran serta melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Sarana dan prasarana pembelajaran PAI juga tersedia dan cukup mendukung proses pembelajaran, meskipun pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi masih belum optimal.

Dari aspek proses dan hasil, pelaksanaan kurikulum PAI di MA Al Muthohhirin menunjukkan capaian yang positif, baik dari segi pemahaman keagamaan maupun sikap religius peserta didik. Peserta didik menunjukkan

motivasi dan partisipasi yang baik dalam pembelajaran PAI, serta mampu mencapai hasil belajar di atas kriteria ketuntasan minimal. Meskipun demikian, masih diperlukan upaya pengembangan, khususnya dalam penerapan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan partisipatif agar nilai-nilai PAI dapat diinternalisasikan secara lebih mendalam.

Berdasarkan latar belakang tersebut, diperlukan suatu model evaluasi yang mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai pelaksanaan kurikulum PAI di MA Al Muthohhirin. Model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) dipandang relevan karena mampu mengevaluasi kurikulum dari berbagai aspek secara komprehensif, mulai dari konteks lingkungan dan kebutuhan madrasah, kesiapan input, proses pelaksanaan pembelajaran, hingga hasil yang dicapai. Dengan menggunakan model evaluasi CIPP, diharapkan penelitian ini dapat memberikan rekomendasi yang konstruktif dalam rangka meningkatkan kualitas pelaksanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam di MA Al Muthohhirin.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis evaluatif untuk memahami secara mendalam pelaksanaan kurikulum PAI di MA Al Muthohhirin berdasarkan kondisi nyata di lapangan. Penelitian ini menilai keterlaksanaan program, mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan, serta menyusun rekomendasi perbaikan dengan menggunakan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) agar diperoleh gambaran menyeluruh tentang konteks, sumber daya, proses, dan hasil pembelajaran PAI.

Untuk memperoleh data yang komprehensif dan mendalam, penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi.

1. **Observasi** : Mengamati secara langsung pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MA Al Muthohhirin, yang terkait situasi pembelajaran, penggunaan metode dan media pembelajaran, interaksi antara guru dan peserta didik, serta kondisi sarana dan prasarana pendukung pembelajaran PAI.
2. **Wawancara** : Dilakukan secara mendalam kepada kepala madrasah dan guru PAI untuk memperoleh informasi terkait pelaksanaan kurikulum PAI, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran.
3. **Angket** : Digunakan untuk memperoleh data dari peserta didik terkait proses pembelajaran PAI, sikap dan motivasi belajar, serta persepsi mereka terhadap sarana dan prasarana pembelajaran PAI.
4. **Dokumentasi** : Mengumpulkan data pendukung berupa dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan kurikulum PAI.

Data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari hasil observasi, wawancara, dan angket yang melibatkan kepala madrasah, guru PAI, dan peserta didik. Data sekunder diperoleh

dari dokumen-dokumen resmi madrasah yang berkaitan dengan pelaksanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam.

Pendataan dalam penelitian ini disesuaikan dengan komponen model evaluasi CIPP. Data konteks meliputi profil madrasah, visi dan tujuan, serta latar belakang peserta didik. Data input meliputi kualifikasi guru PAI, karakteristik peserta didik, serta sarana dan prasarana pembelajaran. Data proses meliputi perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, metode dan media pembelajaran, serta sikap dan motivasi belajar peserta didik. Data produk meliputi hasil belajar peserta didik dan dampak pelaksanaan kurikulum PAI terhadap pembentukan sikap religius.

Teknik analisis data menggunakan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis konteks menilai kesesuaian kurikulum dengan visi dan kondisi madrasah, input menilai kesiapan sumber daya dan sarana, proses menilai pelaksanaan pembelajaran PAI, serta produk menilai hasil belajar dan dampaknya terhadap sikap religius peserta didik.

Untuk menjamin keabsahan data penelitian, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari kepala madrasah, guru PAI, dan peserta didik. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi.

Dengan menggunakan teknik triangulasi tersebut, diharapkan data yang diperoleh dalam penelitian ini memiliki tingkat keabsahan dan kepercayaan yang tinggi, sehingga hasil evaluasi pelaksanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam di MA Al Muthohhirin dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi dan wawancara di MA Al Muthohhirin menunjukkan bahwa pembelajaran PAI telah dilaksanakan sesuai perangkat kurikulum dan diawali dengan pembiasaan religius seperti doa dan tilawah, serta penanaman nilai akhlak melalui keteladanan, disiplin, dan sopan santun. Namun, proses pembelajaran masih didominasi metode ceramah sehingga partisipasi aktif peserta didik belum merata. Guru PAI menekankan keseimbangan antara pemahaman materi dan pembinaan akhlak, tetapi menghadapi kendala perbedaan latar belakang peserta didik yang memengaruhi sikap dan motivasi belajar. Sementara itu, peserta didik menyatakan lebih mudah memahami materi jika disertai contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari, yang menunjukkan pentingnya pendekatan pembelajaran kontekstual dan aktif dalam implementasi kurikulum PAI.

Temuan ini menunjukkan bahwa kurikulum PAI berperan dalam membangun budaya religius di madrasah, terutama melalui keteladanan guru dan pembiasaan nilai-nilai keislaman. Namun, dominasi metode ceramah

mengindikasikan bahwa pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga internalisasi nilai belum optimal. Dampak positif terlihat pada sikap religius dan kedisiplinan peserta didik, meskipun belum merata. Oleh karena itu, diperlukan inovasi metode pembelajaran yang lebih interaktif dan kontekstual agar tujuan pembentukan karakter dalam kurikulum PAI dapat tercapai secara lebih maksimal.

Tabel 1. Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum PAI Model CIPP (Context)

Aspek yang Dievaluasi	Indikator	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
Profil dan kondisi Madrasah	Lokasi madrasah, kondisi lingkungan, aksesibilitas sekolah	Kepala madrasah, dokumen madrasah	Wawancara, dokumentasi
Kesesuaian kurikulum PAI	Kesesuaian kurikulum PAI dengan visi dan tujuan madrasah	Kepala madrasah, guru PAI	Wawancara, dokumentasi
Latar belakang peserta didik	Kondisi social ekonomi dan karakteristik peserta didik	Guru PAI, peserta didik	Wawancara, angket

Tabel 2. Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum PAI Model CIPP (Input)

Aspek yang dievaluasi	Indikator	Sumber Data	Teknik pengumpulan data
Sumber daya manusia	Kualifikasi dan kompetensi guru PAI	Guru PAI, kepala sekolah	Wawancara, dokumentasi
Peserta didik	Minat dan kesiapan peserta didik dalam pembelajaran PAI	Peserta didik, guru PAI	Angket, wawancara
Sarana dan prasarana	Ketersediaan ruang kelas, media pembelajaran, bahan ajar	Kepala madrasah, guru PAI	Observasi, dokumentasi

Tabel 3. Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum PAI Model CIPP (Process)

Aspek yang dievaluasi	Indikator	Sumber Data	Teknik pengumpulan
Perencanaan pembelajaran	Penyusunan silabus dan RPP PAI	Guru PAI	Dokumentasi, wawancara
Pelaksanaan pembelajaran	Metode, strategi, dan media pembelajaran PAI	Guru PAI, peserta didik	Observasi, wawancara
Sikap dan motivasi belajar	Keaktifan, partisipasi, dan motivasi peserta didik	Peserta didik	Angket, observasi
Evaluasi pembelajaran	Bentuk dan pelaksanaan evaluasi PAI	Guru PAI	Wawancara, dokumentasi

Tabel 4. Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum PAI Model CIPP (Product)

Aspek yang dievaluasi	Indikator	Sumber Data	Teknik pengumpulan data
Hasil belajar peserta didik	Ketuntasan belajar dan capaian nilai PAI	Guru PAI, dokumen nilai	Dokumentasi
Dampak pembelajaran PAI	Sikap religius dan perilaku keagamaan peserta didik	Guru PAI, peserta didik	Wawancara, observasi

Berdasarkan tabel rekapitulasi di atas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi kurikulum PAI di MA Al Muthohhirin menggunakan model CIPP yang mencakup empat aspek utama. Context menilai kesesuaian kurikulum dengan visi madrasah dan karakteristik peserta didik. Input menilai kesiapan guru, peserta didik, serta sarana prasarana. Process menilai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran PAI beserta keaktifan siswa. Product menilai hasil belajar dan dampaknya terhadap sikap religius peserta didik. Keempat aspek ini memberikan gambaran menyeluruh sebagai dasar perbaikan pembelajaran PAI.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan kajian teoretis dan rancangan metode penelitian yang telah disusun, dapat disimpulkan bahwa evaluasi pelaksanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di MA Al Muthohhirin merupakan langkah penting untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai keterlaksanaan kurikulum PAI di madrasah. Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam membentuk keimanan, akhlak, dan perilaku religius peserta didik, sehingga pelaksanaan kurikulumnya perlu dikaji secara sistematis dan berkelanjutan.

Penggunaan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian evaluatif dinilai tepat untuk menelaah pelaksanaan kurikulum PAI secara mendalam, karena mampu menggambarkan kondisi nyata yang terjadi di lapangan. Model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) dipilih sebagai kerangka evaluasi karena mampu menilai pelaksanaan kurikulum secara menyeluruh, mulai dari kesesuaian konteks madrasah, kesiapan sumber daya pendukung, proses pembelajaran yang berlangsung, hingga hasil dan dampak yang dicapai oleh peserta didik.

Melalui evaluasi konteks, penelitian ini diarahkan untuk menilai kesesuaian kurikulum PAI dengan visi, tujuan, dan karakteristik MA Al Muthohhirin. Evaluasi input berfokus pada kesiapan sumber daya manusia, peserta didik, serta sarana dan prasarana pendukung pembelajaran. Evaluasi proses menitikberatkan pada pelaksanaan pembelajaran PAI, termasuk perencanaan, metode, dan keterlibatan peserta didik. Sementara itu, evaluasi produk diarahkan pada hasil belajar serta pembentukan sikap religius peserta didik sebagai dampak dari pelaksanaan kurikulum PAI.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan temuan yang objektif dan komprehensif mengenai pelaksanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam di MA Al Muthohhirin. Hasil evaluasi tersebut diharapkan dapat menjadi dasar dalam memberikan rekomendasi yang konstruktif bagi pihak madrasah dan guru PAI dalam upaya meningkatkan kualitas pelaksanaan kurikulum PAI secara berkelanjutan, sehingga tujuan pendidikan madrasah dapat tercapai secara optimal.

REFERENSI

- Achmad Nasih and Tri Asihati Ratna Hapsari, "Journal of Teaching and Learning MONITORING DAN EVALUASI KEBIJAKAN PENDIDIKAN," *Dinamika Ekonomi Dan Bisnis* 1, no. 1 (2022): 77–88, <https://ejournal.unisnu.ac.id/JDEB/article/view/141/250>.
- Agustina Putri Utami et al., "Peran Evaluasi Pembelajaran Dalam Upaya Peningkatan Kualitas," *Jurnal Al-Hasib: Manajemen Pendidikan Islam* 02, no. 02 (2025): 434–46.
- Ahmad Wahyu Hidayat, "Studi Kebijakan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Model Kurikulum 2013," *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman* 6, no. 2 (2020): 172–88, <https://doi.org/10.53627/jam.v6i2.3792>.
- Aldi Junandar and Ade Akhmad Saputra, "Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Madrasah," *Indonesian Journal Of Education* 2, no. 1 (2025): 29–38, <https://doi.org/10.71417/ije.v2i1.616>.
- Ali Nahrudin Tanal and Risma, "Desain Dan Implementasi Kurikulum Merdeka Dan Dampaknya Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI Di UPT SMA Negeri 6 Palopo," *Jurnal Konsepsi* 10, no. 4 (2022): 463–72, <https://www.p3i.my.id/index.php/konsepsi/article/view/249/246>.

- Aulia Herawati et al., "Peran Pendidikan Islam Dalam Membangun Karakter Generasi Muda Di Tengah Arus Globalisasi," *Jurnal IHSAN Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2025): 370–80, <https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i2.987>.
- Hendri Irawan, "Memahami Organisasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam," *Peradaban Journal of Interdisciplinary Educational Research* 2, no. 2 (2024): 42–54, <https://doi.org/10.59001/pjier.v2i2.72>.
- Ihwan Mahmudi, "CIPP: Suatu Model Evaluasi Program Pendidikan," *At-Ta'dib* 6, no. 1 (2011), <https://doi.org/10.21111/at-tadib.v6i1.551>.
- Linlin Sabiq Awwalina, "Analisis Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) Dalam Pendidikan Terhadap Kualitas Pembelajaran Di Sekolah Dasar," *IEPISTEMIC: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN* 2, no. 2 (2023): 289–310, <https://doi.org/10.17977/um027v9i22024p99-105>.
- Nur Fatimatuz Zahro, "Pendidikan Agama Islam Sebagai Fondasi Moral Siswa Sekolah Dasar," *Naturalistic: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 12, no. 1 (2025): 389–400, <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v10i1.7208>.
- Nurul Ulfatin and Azizatul Zahro, "Merdeka Belajar Konsep, Kebijakan Dan Praktik," *Al-Miskawaih: Journal of Science Education I* (2022): 115–32.
- Ridma Diana and Sugiharto Sugiharto, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Religius Peserta Didik Di Era Globalisasi," *Al-Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 8, no. 2 (2024): 525, <https://doi.org/10.35931/am.v8i2.3367>.
- Sihono Sihono and Tasman Hamami, "Integrasi Asas Psikologi Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam," *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 22, no. 1 (2025): 163–75, [https://doi.org/10.25299/ajaip.2025.vol22\(1\).21245](https://doi.org/10.25299/ajaip.2025.vol22(1).21245).